Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Di Kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci

Jihan Salsabila Rizra[1], Yalvema Miaz[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Integrated Thematic

Kata Kunci:
Hasil belajar, Model Problem Based Learning, Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes. The purpose of this study was to describe the improvement in student learning outcomes with the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in fifth grade students of SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci.. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers as observers, researchers as practitioners, and class V students as many as 37 people consisting of 15 male students and 22 female students. The study was conducted in two cycles. The results of the first cycle study on lesson plans averaged 76.16% (good), increasing in the second cycle to 94,4% (very good). The implementation of the first cycle on teacher activities averaged 76,78% (good), increasing in the second cycle to 92,85% (very good). The implementation of the first cycle on student activities averaged 76,78% (good), increasing in the second cycle to 92,85% (very good). Student learning outcomes in the first cycle averaged 74,86 (sufficient), increasing in the second cycle to 88.3 (very good). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 37 orang yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil

penelitian siklus I pada RPP rata-rata 76,16% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 76,78% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 76,78% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 74,86 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 88,3 (sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Corresponding author
:jihansalsabilarizra@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses untuk menjadi lebih baik. Melalui proses belajar yang dilakukan, maka akan diperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan pada keseluruhan aspek diri individu dimana perubahan perilaku tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan dan aspek keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Parwati, 2018:24) "hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencapai aspek kognitif, efektif dan psikomotor". Sejalan dengan itu Kunandar (2013:62) "hasil belajar adalah kompetensi atau ketentuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema (Mustamilah, 2015). Sependapat dengan Majid (2014:80), bahwa "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid". Jadi, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Dimana setiap tema merupakan integrasi atau gabungan dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik ditunjuk agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:84) "Pada dasarnya

pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya peserta didik sendiri yang aktif secara mental, membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya".

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Tabany (2015:350) "Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus". Dimana, RPP ini menjadi awal penentu keberhasilan pembelajaran. Penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Faisal, 2014).

Implementasi pembelajaran tematik menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014). Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efesien serta menggunakan pendekatan, metode atau model yang variatif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V, peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu : Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik kurang terlihat aktif. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru lebih aktif memberikan informasi pembelajaran sehingga kondisi tersebut membuat guru berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang demikian membuat kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada materi yang disampaikan oleh guru tanpa ada umpan balik dari peserta didik. Hal tersebut juga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan karena guru juga kurang menggunakan model pembelajaran yang seharusnya diterapkan di kelas tinggi, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga kurang diberi kesempatan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sekolah ini telah menggunakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Dari segi aspek perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, terlihat bahwa indikator

yang diturunkan kurang sesuai dengan KD yang akan dicapai. Kemudian, dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik pada penilaian tengah semester 1 kelas V hasil belajar peserta didik tersebut masih tergolong rendah. Dengan batas KBM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil yang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukannya perbaikan, perubahan serta tindak lanjut dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat ditingkatkan dan dicapai dengan maksimal. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran tematik yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanti (2017:61) bahwa "Guru perlu merancang model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia SD". Hal ini bertujuan agar dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) karena, menurut peneliti model ini merupakan model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran ini melibatkan langsung pada pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik langsung memperoleh pengalaman peserta didik dan dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penyampaian materi ini tidak langsung berpusat pada guru melainkan langsung berpusat kepada peserta didik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan berkesan. Penggunaan model ini sangat cocok untuk pembelajaran tematik terpadu karena disamping langsung didapatkan dari pengalaman langsung peserta didik, materinya juga sangat luas dan universal sehingga penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2014:25) "Model P*roblem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata". Sependapat dengan Fathurrohman (2015:112) bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru".

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah: "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci?"

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. PTK digunakan untuk memecahkan masalah masalah yang praktis dan untuk meningkatan proses pembelajaran.

Menurut Mills (dalam Yalvema 2014:1) "penelitian tindakan merupakan sebagai penelitian sistematias apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar-mengajar (PBM) dengan tujuan menggumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan belajar siswa".

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2014).

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Kunandar (2016:44) menyatakan bahwa "Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau bisa dikatakan meningkatan mutu didalam proses pembelajaran".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I

dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci. Dengan jumlah 25 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan. Disamping itu juga melibatkan observer atau pengamat yakni guru kelas yang bersangkutan dan didampingi oleh teman sejawat.

Prosedur

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, analisis dan refleksi.

Intrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar observasi. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan ini berpedoman pada beberapa lembar observasi, yaitu:

a. Lembaran Penilaian RPP

Lembar penilaian RPP digunakan untuk mengamati langkah-langkah RPP apakah terlaksana dengan baik saat kegiatan belajar.

b. Lembaran Observasi

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan observasi terstruktur, untuk melihat atau mengamati proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan lembar pengamatan. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar observasi, sedangkan pada kolom "tidak" akan dituliskan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Maksudnya peneliti yang melakukan proses pembelajaran dalam penelitian ini, dan guru sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar Tes/Soal

Tes/Soal yang akan dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem*

Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Data tersebut direduktif berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verivikasi. Tahap analisis tersebut dilakukan secara berulang sampai data selesai dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Siklus I pertemuan 1 ini dilakukan pada kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci pada hari kamis 01 April 2021. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan guru kelas V sebagai observer.

Tema yang diajarkan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, Pembelajaran 3. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didikpada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok; (4) imengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Pengamatan

Pada siklus I pertemuan 1 ini diamati oleh guru kelas V. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan RPP adalah 75 % dengan kriteria C (cukup), aktivitas guru ini adalah 71,42% dengan kriteria C (cukup), dan aktivitas peserta didik adalah 71,42% dengan kriteria C (cukup)

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I Pertemuan 1 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai

keterampilan . Nilai rata-rata peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan I yaitu 68,02 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 27 orang.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Siklus I pertemuan 2 ini dilakukan pada kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci pada hari sabtu 03 April 2021. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan guru kelas V sebagai observer.

Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 2 adalah tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita", Subtema 1 "Manusia dan Lingkungan", Pembelajaran 4. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta didikpada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Pengamatan

Pada siklus I pertemuan 1 ini diamati oleh guru kelas V. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan RPP adalah 83,33 % dengan kriteria B (baik), aktivitas guru ini adalah 82,14% dengan kriteria B (baik), dan aktivitas peserta didik adalah 82,14% dengan kriteria B (baik).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I Pertemuan 2 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan . Nilai rata-rata peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 2 yaitu 81,7 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 29 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran. Penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013.

Siklus II ini dilakukan pada kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci pada hari sabtu 22 April 2021. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan guru kelas V sebagai observer.

Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita", Subtema 3 "Usaha Pelestarian Lingkungan", Pembelajaran 3. Muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut: (1) mengorientasikan peserta ididikpada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (3) membimbing penyeledikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014).

Pengamatan

Pada siklus I pertemuan 1 ini diamati oleh guru kelas V. Berikut ini adalah hasil dari pengamatan RPP adalah 94,4 % dengan kriteria SB (sangat baik), aktivitas guru ini adalah 92,85% dengan kriteria SB (sangat baik), dan aktivitas peserta didik adalah 92,85% dengan kriteria SB (sangat baik).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan . Nilai rata-rata peserta didik kelas V pada siklus II yaitu 88,3 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 37 orang.

Berdasarkan hasil penelitian baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siklus II sudah berhasil dan mencapai target sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini didasarkan pada pelaksanaan, pengamatan dan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *Problem based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 Lingkungan sahabat kita subtema 1 Manusia dan lingkungan pembelajaran 3 pada kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan yang diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Widyastoni (2015:200) bahwa "RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertenru yang mengacu pada silabus".

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I Pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu: indikator yang dirumuskan belum menggunakan kata kerja operasional yang sesuai, Pemilihan materi ajar yang belum sesuai dengan karakteristis peserta didik, pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan model *problem based learning* (PBL), Hal ini menunjukan kurangnya kesesuaian terhadap karakteristik PBL menurut Aris (2014) *Authentic problems form the organizing focus for learning:* masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik yang dekat dengan lingkungan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami masalah yang disajikan. Kemudian pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, belum adanya kesesuaian dalam skenario pembelajaran, instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) "Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi".

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kriteria cukup. Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan komponen yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk

prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)".

Pelaksanaan

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa belum seluruh peserta didik memahami proses pembelajaran dengan model PBL akibat dari kekurangan-kerungan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan *observer*, penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 ini secara garis besar adalah peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran dan belum aktif mencari informasi yang berhubungan dengan masalah, hal ini karena guru (peneliti) belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, peneliti harus lebih optimal dalam merencanakan proses pembelajaran agar lebih proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:71) tujuan proses pembelajaran adalah "Dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut".

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 71,42% sedangkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 71,42%. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ini harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Guru diharapkan pada siklus I pertemuan 2 untuk dapat membimbing peserta didik dengan baik, agar peserta didik bisa memecahkan masalah sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Trianto (2011:100) bahwa "Pada model pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara peserta didik dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama".

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa belum keseluruhan siswa memahami materi yang diajarkan karena terlihat bahwa nilai siswa masih rendah. Pada siklus I pertemuan 1 secara garis besar masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa dengan belajar dengan cara diskusi kelompok.

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh rata-rata kelas yaitu 68,02 dengan kualifikasi cukup (C). Maka kekurangan pada siklus I pertemuan 1 ini akan diperbaiki pada Sikllus I pertemuan 2.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I pertemuan 2 terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan untuk perbaikan pembelajaran yang akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, sehingga perencanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik lagi, namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dan dipertahankan pada siklus I pertemuan 2 ini yaitu :

Pemilihan materi ajar yang belum sesuai dengan karakteristis peserta didik, pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik perserta didik, Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013) bahwasannya "Suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran".. Kemudian pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, belum adanya kesesuaian dalam skenario pembelajaran, instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi,

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kriteria baik (B). Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan komponen yang lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)".

Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 82,14%. Sedangkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 82,14%. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus II dapat membimbing siswa dengan

baik, dan dapat memberikan motivasi selama penyelidikan dilakukan agar siswa semangat dalam melakukan penyelidikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2003:174) "Guru diharapkan mampu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan".

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan sudah mulai ada peningkatan, namun masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai rendah dikarenakan guru belum maksimal dalam proses pembelajaran. Susanto (2013:5), "hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar". Guru diharapkan pada siklus II dapat memaksimalkan pembelajaran agar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan bisa seimbang.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL di kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL. Menurut Sanjaya (2008:29) "Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan". Pada siklus II RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan sangat baik untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Menurut Majid (2014) "Komponen RPP adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/ metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian". Pada siklus II ini peneliti telah membuat

RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Pelaksanaan

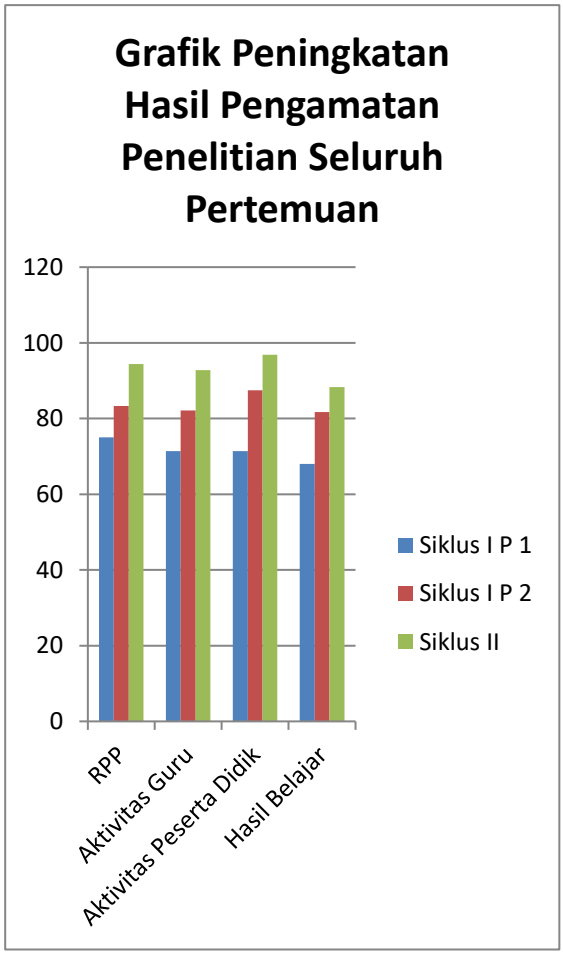
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah membuat peserta didik aktif dalam belajar, mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:96) "'Keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah (1) *realistic* dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri, (4) retensi konsep menjadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah".

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II, diperoleh presentase skor 92,85% pada aktivitas guru dan 92,85% pada aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Belajar

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengurangi jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 123/III Dusun Dalam Koto Tangah Siulak Kerinci. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 76,16% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 94,4% dengan kualifikasi (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem *Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem *Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 76,78% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata 76,78% dengan kualifikasi (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru

dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 74,86 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu meperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 88,3 dengan kualifikasi sangat baik (A). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

Ahmad, S. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. Suhardjono & Supardi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumil Aksara.

Asep, Jihad. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Cahyadi, E., Dwikurnianingsih, Y., & Hidayat, N. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. 2(1),* 205-218.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulim 2013 Di SD (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: Diandra Creative.

Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, *2*(1).

Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, (Volume 3 Nomor 2)*, 61. Diakses Pada Tanggal 5 November 2020.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kadir & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun* 2014 *Sd Kelas V*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidkan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Rajawali Pers.

Kurniasih, I.,&Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Setiyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SD.* Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. ISSN 2622-2159. Vol.1 No. 2. Hal. 99-108

Mudlofir, A.,&Rusydyah, F, E. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mustamillah. (2015). *Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema*

Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Gosono - Wonosegoro. Jurnal Scholaria. (Volume 5 Nomor 1), Diakses Pada Tanggal 10 November 2020

Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nuhyal Ulia. (2016). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik Di SD.* Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066

Parwati, dkk. (2018) *Belajar Dan Pembelajaran.* Depok : PT Raja Grafindo Persada

Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA

Rachmawati, T., & Daryanto. (2015). *Toeri Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidika*. Yogyakarta: Gava Media.

Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

----------(2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi, Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika. 1(1),* 38-53.

Tabany, T.,I., B. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yalvema Miaz. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen.* Padang: UNP Press Padang.

Yalvema Miaz. (2020). *Paradigma Pembelajaran Terintegrasi Hots, 4C Dan Technology: Suatu Keharusan Bagi Siswa.* Jurnal Mutiara Pendidikan. E-ISSN : 2541-0253 Vol. 5 No.1

Yuliza, Y.Fatmariza H.Miaz Y. & Hakim R .(2019). *Penggunaan model berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 09 koto barajo*. Jurnal Basidu 3(2), 763-772